

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**
(Studi Kasus pada Industri Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2018)

***THE EFFECT OF AUDIT COMMITTEE, MANAGERIAL OWNERSHIP, AND
INSTITUTIONAL OWNERSHIP TO ACCOUNTING CONSERVATISM***
(Case Study on the Property and Real Estate Industry listed on the Indonesia Stock Exchange
in 2014-2018)

Tria Anggita Yuniarti¹, Dudi Pratomo, S.E.T., M.Ak., Ph.D.²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

triaanggita@student.telkomuniversity.ac.id dudipratomo@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam penyusunan pelaporan keuangan yang mana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui pendapatan dan laba serta segera mengakui biaya dan rugi yang mempunyai kemungkinan terjadi, mengukur aktiva dengan nilai terendah dan menilai kewajiban dengan nilai tertinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 7 perusahaan dengan waktu 5 tahun sehingga didapat 35 sampel yang diobservasi. Model analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan Software Eviews 9.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi. Kemudian komite audit berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan arah positif yang dikendalikan oleh ukuran perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang dikendalikan oleh ukuran perusahaan. Selanjutnya, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan arah positif yang dikendalikan oleh ukuran perusahaan.

Kata Kunci: komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, konservatisme akuntansi

Abstract

Conservatism is the principle of prudence in the preparation of financial reporting in which the company is not in a hurry in recognizing revenues and profits and immediately recognizing costs and losses that are likely to occur, measuring assets with the lowest value and assessing liabilities with the highest value.

This study aims to obtain empirical evidence of the influence of audit committees, managerial ownership, and institutional ownership on accounting conservatism. The population in this study are property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The sample selection technique used purposive sampling and obtained 7 companies with 5 years to obtain 35 samples were observed. The data analysis model in this study is panel data regression using Software Eviews 9.0.

The results showed that the audit committee, managerial ownership, and institutional ownership had a simultaneous effect on accounting conservatism. Then the audit committee has a significant effect on accounting conservatism in a positive direction controlled by company size, while managerial ownership has no effect on accounting conservatism which is controlled by firm size. Furthermore, institutional ownership has a significant effect on accounting conservatism in a positive direction controlled by firm size.

Keywords: *audit committee, managerial ownership, institutional ownership, accounting conservatism*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan, dan kinerja perusahaan serta sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan yaitu investor, kreditur, akuntan publik, karyawan perusahaan, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat. Laporan keuangan harus disajikan secara wajar, dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum^[2]. Salah satunya dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Prinsip konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva, dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi^[8](Watts, 2003).

Faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi diantaranya adalah komite audit yang menggunakan proksi perbandingan jumlah anggota komite audit yang berasal dari luar perusahaan (independen) dengan jumlah seluruh anggota komite audit, kepemilikan manajerial yang menggunakan proksi perbandingan jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan jumlah saham yang beredar, dan kepemilikan institusional menggunakan proksi perbandingan jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar. Salah satu kasus yang terjadi terkait rendahnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi yaitu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan denda atas pelanggaran prinsip konservatisme kepada PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) yang diberikan atas dasar adanya pelanggaran dalam penyajian laporan keuangan tahun buku 2018 (<https://finance.detik.com>).

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional untuk mengetahui pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan suatu hubungan yang berdasarkan pada kontrak yang terjadi antara *principal* (pemilik atau pemegang saham) dengan *agent* (manajer) sebagai pelaku utama^[4]. Sebagai agen, manajer secara moral memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) sedangkan disisi lain dia juga memiliki kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri. Hubungan keagenan mengakibatkan dua permasalahan yaitu, terjadinya informasi asimetris dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya, dan posisi operasi entitas dari pemilik, dan terjadinya konflik kepentingan akibat ketidaksamaan tujuan dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik^[5] (Meisser et al., 2006:6).

2.1.2 Komite Audit (Independen)

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh, dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris^[7]. Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan dua orang anggota lainnya yang berasal dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, komite audit diukur menggunakan skala rasio melalui persentase anggota komite audit yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh anggota komite audit, dengan rumus sebagai berikut:

$$KA = \frac{\Sigma \text{Anggota komite audit dari luar independen}}{\Sigma \text{seluruh anggota komite audit}} \quad (1)$$

2.1.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer, atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham^[3]. Kepemilikan manajerial menggambarkan presentase saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris. Dengan adanya kepemilikan manajerial, tentu akan mendorong pihak manajer untuk bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham dengan meningkatkan kinerja dan tanggung jawab dalam mencapai kemakmuran pemegang saham. Hal ini dikarenakan manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambil dan juga kerugian yang timbul apabila membuat keputusan yang salah. Pada penelitian ini, kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dengan seluruh modal saham perusahaan yang beredar^[6], dengan rumus sebagai berikut:

$$MNJR = \frac{\Sigma \text{saham yang dimiliki manajemen}}{\Sigma \text{saham yang beredar}} \times 100\% \quad (2)$$

2.1.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal. Selain itu, kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing^[9] (Widarjo, 2010). Pada penelitian ini, kepemilikan institusional diukur dengan jumlah saham kepemilikan institusional dibagi dengan total saham yang beredar dengan rumus sebagai berikut:

$$INST = \frac{\Sigma \text{saham yang dimiliki institusi}}{\Sigma \text{saham yang beredar}} \times 100\% \quad (3)$$

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dicerminkan dari logaritma total aset perusahaan, total aset yang semakin besar akan membuat ukuran perusahaan semakin besar. Perusahaan yang semakin besar otomatis pemerintah akan mengalokasikan biaya

politis yang besar juga terhadap perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai logaritma dari total aset (*logarithma of assets*) dengan rumus sebagai berikut:

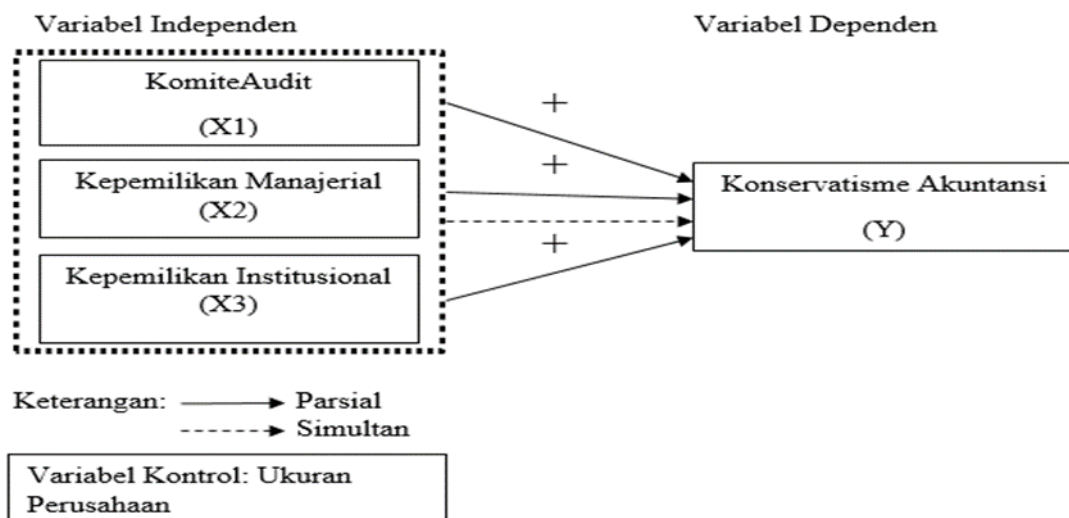
$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset}) \quad (4)$$

2.1.6 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi^[8]. Prinsip konservatisme menganggap bahwa ketika memilih diantara dua atau lebih teknik akuntansi yang berlaku umum, suatu preferensi ditunjukkan untuk opsi yang memiliki dampak paling tidak menguntungkan terhadap ekuitas pemegang saham. Pada penelitian ini, konservatisme akuntansi diukur dengan ukuran akrual^[1] yaitu selisih *net income* (dikurangi depresiasi dan amortisasi) lalu dikurangi dengan *cash flow* (arus kas operasi), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CON_ACC} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it} \quad (5)$$

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: 1.) Perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, 2.) Perusahaan sektor properti dan real estat yang konsisten menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2014-2018, 3.) Perusahaan sektor properti dan real estat yang konsisten menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2014-2018. Data yang diperoleh dari kriteria untuk dijadikan sampel sebanyak 35 sampel dari 7 perusahaan selama 5 tahun. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Rumus persamaan regresi data panel dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan:

Y	= Konservatisme Akuntansi
α	= Konstanta
X _{1it}	= Komite Audit
X _{2it}	= Kepemilikan Manajerial
X _{3it}	= Kepemilikan Institusional
X _{4it}	= Ukuran Perusahaan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
e	= Error Term

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil statistik deskriptif dari variabel komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Mean	Maksimum	Minimum	Std. Dev.	Observ.
KA (Y)	(241.800.000.000)	(2.023.076.684.712)	1.336.193.603.611	696.115.000.000	35
KMA (X1)	0,681428	0,75	0	0,118177	35
KM (X2)	0,130809	0,75	0	0,25846	35
KI (X3)	0,648218	1	0	0,290415	35
Firm Size (X4)	27,428571	30	0	5,112186	35

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Keterangan:

- KA = Konservatisme Akuntansi
- KMA = Komite Audit (Independen)
- KM = Kepemilikan Manajerial
- KI = Kepemilikan Institusional
- Firm Size = Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa data variabel konservatisme akuntansi, dan kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi artinya data variabel konservatisme akuntansi bervariasi. Sedangkan pada data variabel komite audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi artinya data ketiga variabel tersebut tidak bervariasi.

4.2 Analisis Regresi

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 08/10/20 Time: 10:23
Sample: 1 35
Included observations: 35

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.96E+23	64.92963	NA
X1	6.79E+23	32.59615	1.002140
X2	5.33E+16	1.033492	1.003856
X3	1.25E+23	6.833731	1.115066
X4	4.02E+20	34.03666	1.111095

Sumber: Output Eviews 9 (Data diolah penulis 2020)

Berdasarkan hasil yang diperoleh Eviews, dapat dilihat bahwa nilai VIF kurang dari sepuluh ($VIF < 10$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian ini dan dalam penelitian ini

juga tidak terdapat hubungan yang kuat atau tidak adanya keterkaitan antara komite audit (X1), kepemilikan manajerial (X2), kepemilikan institusional (X3), ukuran perusahaan (X4), dan konservatisme akuntansi (Y).

4.2.2 Uji Heterokedastisitas

Tabel 3 Uji Heterokadastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.086413	Prob. F(4,30)	0.0615
Obs*R-squared	5.592364	Prob. Chi-Square(4)	0.0638
Scaled explained SS	5.983675	Prob. Chi-Square(4)	0.0443

Sumber: Output Eviews 9 (Data diolah penulis 2020)

Berdasarkan hasil yang diperoleh eviews diatas, dapat dilihat bahwa nilai Prob. Chi-Square yaitu sebesar 0,0638. Oleh karena nilai p value $0,0638 > 0,05$ maka H_0 diterima, atau yang berarti model regresi bersifat homoskedastisitas, atau dengan kata lain tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada data ini.

4.2.3 Hasil Pemilihan Regresi Data Panel

Tabel 4 Hasil Uji Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/10/20 Time: 13:09
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.50E+12	6.13E+11	4.067545	0.0003
X1	3.08E+12	6.54E+11	4.714635	0.0001
X2	-7.26E+11	1.83E+08	-0.396252	0.6947
X3	7.43E+11	2.81E+11	2.647269	0.0128
X4	-4.40E+10	1.58E+10	-2.762377	0.0097

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		4.36E+11	0.7180
Idiosyncratic random		4.50E+11	0.2820

Sumber: Output Eviews 9 (Data diolah penulis 2020)

Berdasarkan hasil pada tabel 4 persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KA = 2.50E+12 + 3.08E+12 (KMA) - 7.26E+11 (KM) + 7.43E+11 (KI) - 4.40E+10 (Firm Size) + \varepsilon$$

Keterangan:

KA	= Konservatisme Akuntansi
KMA	= Komite Audit
KM	= Kepemilikan Manajerial
KI	= Kepemilikan Institusional
Firm Size	= Ukuran Perusahaan

Penjelasan dari persamaan regresi data panel di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2.50E+12 menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional dengan variabel kontrol ukuran perusahaan bernilai nol atau konstan, maka besarnya konservatisme akuntansi adalah sebesar 2.50E+12.

2. Nilai koefisien regresi komite audit sebesar $3.08E+12$ yang artinya setiap peningkatan satu satuan komite audit dengan variabel lain bernilai nol atau konstan, maka konservatisme akuntansi adalah sebesar $3.08E+12$.
3. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar $-7.26E+11$ yang artinya setiap peningkatan satu satuan kepemilikan manajerial dengan variabel lain bernilai nol atau konstan, maka konservatisme akuntansi adalah sebesar $-7.26E+11$.
4. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar $7.43E+11$ yang artinya setiap peningkatan satu satuan profitabilitas dengan variabel lain bernilai nol atau konstan, maka konservatisme akuntansi adalah sebesar $7.43E+11$.
5. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar $-4.40E+10$ yang artinya setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan dengan variabel lain bernilai nol atau konstan, maka konservatisme akuntansi adalah sebesar $-4.40E+10$.

4.3 Pembahasan Pengujian Hipotesis

4.1.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui nilai *Adjusted R-squared* model penelitian adalah sebesar 0,336547 atau 34%. Dengan demikian, maka variabel komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor properti dan real estat periode 2014-2018 sebesar 34%, sedangkan sisanya yaitu 66% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.2.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (*F-statistic*) adalah sebesar 0,002346 atau lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor properti, dan real estat periode 2014-2018.

4.3.1 Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.15 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai probabilitas (T-statistic) komite audit adalah 0,0001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0001 < 0,05$ dengan koefisien sebesar $3.08E+12$. Sehingga keputusan yang diambil adalah menolak H_{01} atau menerima H_{a1} . Hasil penelitian menyatakan bahwa komite audit (X_1) dengan variabel kontrol ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
- 2) Nilai probabilitas (T-statistic) kepemilikan manajerial adalah 0,6947. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,6947 > 0,05$ dengan koefisien sebesar $-7.26E+11$. Sehingga keputusan yang diambil adalah menerima H_{02} atau menolak H_{a2} . Hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan manajerial (X_2) dengan variabel kontrol ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- 3) Nilai probabilitas (T-statistic) kepemilikan institusional adalah 0,0128. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0128 < 0,05$ dengan koefisien sebesar $7.43E+11$. Sehingga keputusan yang diambil adalah menolak H_{03} atau menerima H_{a3} . Hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan institusional (X_3) dengan variabel kontrol ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 5 sampel perusahaan dengan komite audit di atas rata-rata menggambarkan komite audit perusahaan semakin konservatif, dan terdapat 0 sampel perusahaan dengan komite audit di atas rata-rata menggambarkan komite audit perusahaan cenderung tidak konservatif. Kemudian, terdapat 14 sampel perusahaan dengan komite audit di bawah rata-rata menggambarkan komite audit perusahaan cenderung tidak konservatif, dan terdapat 16 sampel perusahaan dengan komite audit di bawah rata-rata menggambarkan komite audit perusahaan semakin konservatif. Selanjutnya, terdapat 19 sampel perusahaan dengan konservatisme akuntansi di atas rata-rata menggambarkan perusahaan semakin konservatif, dan terdapat 16 sampel perusahaan dengan konservatisme akuntansi di bawah rata-rata menggambarkan perusahaan cenderung tidak konservatif. Jumlah anggota komite audit menunjukkan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga proses pelaporan keuangan perusahaan termonitor dengan baik dalam menggunakan prinsip konservatisme akuntansi.

4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 5 sampel perusahaan dengan kepemilikan manajerial di atas rata-rata menggambarkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen cenderung tidak konservatif, dan terdapat 1 sampel perusahaan dengan kepemilikan manajerial di atas rata-rata menggambarkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen semakin konservatif. Kemudian, terdapat 14 sampel perusahaan dengan kepemilikan manajerial di bawah rata-rata menggambarkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen cenderung tidak konservatif, dan terdapat 15 sampel perusahaan dengan kepemilikan manajerial di bawah rata-rata menggambarkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen semakin konservatif. Selanjutnya, terdapat 19 sampel perusahaan dengan konservatisme akuntansi di atas rata-rata menggambarkan perusahaan cenderung tidak konservatif, dan terdapat 16 sampel perusahaan dengan konservatisme akuntansi di bawah rata-rata menggambarkan perusahaan semakin konservatif. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang rendah menyebabkan laporan keuangan cenderung tidak konservatif, karena manajer akan lebih mengutamakan untuk mengejar bonus daripada mengutamakan kepentingan pemilik perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 14 sampel perusahaan dengan kepemilikan institusional di atas rata-rata menggambarkan kepemilikan saham oleh institusi cenderung tidak konservatif, dan terdapat 9 sampel perusahaan dengan kepemilikan institusional di atas rata-rata menggambarkan kepemilikan saham oleh institusi semakin konservatif. Kemudian, terdapat 5 sampel perusahaan dengan kepemilikan institusional di bawah rata-rata menggambarkan kepemilikan saham oleh institusi cenderung tidak konservatif, dan terdapat 7 sampel perusahaan dengan kepemilikan institusional di bawah rata-rata menggambarkan kepemilikan saham oleh institusi semakin konservatif. Selanjutnya, terdapat 19 sampel perusahaan dengan konservatisme akuntansi di atas rata-rata menggambarkan perusahaan cenderung tidak konservatif, dan terdapat 16 sampel perusahaan dengan konservatisme akuntansi di bawah rata-rata menggambarkan perusahaan semakin konservatif. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi penerapan konservatisme karena lembaga institusional memiliki fungsi pengawasan yang lebih baik.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, variabel komite audit (independen), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel komite audit (independen), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi adalah sebagai berikut:
 - a. Komite audit (independen) berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor properti dan real estat periode 2014-2018.
 - b. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor properti dan real estat periode 2014-2018.
 - c. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor properti dan real estat periode 2014-2018.

5.1 Saran

5.1.1 Aspek Teoritis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional dengan variabel kontrol ukuran perusahaan hanya mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor properti dan real estat periode 2014-2018 sebesar 34% , sedangkan sisanya yaitu 66% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Diharapkan dapat menambahkan, dan menguji beberapa variabel lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi seperti *financial distress*, *deb covenant*, pertumbuhan perusahaan, dan variabel lainnya.
 - b. Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan objek yang berbeda selain perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti sektor pertambangan, kina dan farmasi, lembaga keuangan, dan lainnya.
 - c. Diharapkan untuk menambah sampel dengan memperpanjang periode penelitian.

5.1.2 Aspek Praktis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan perusahaan meningkatkan komite audit pada perusahaan sektor properti dan real estat karena dalam proses pelaporan keuangan, perusahaan efektif dalam memonitor pihak manajemen dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.
2. Bagi investor, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis memberikan saran untuk investor agar melihat perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi. Karena dengan kepemilikan institusional yang tinggi maka semakin tinggi penerapan konservatisme, karena lembaga institusional memiliki fungsi pengawasan yang lebih baik.

Daftar Pustaka:

- [1] Givoly, D., & Hayn, C. (2000). *The changing times-series properties of earning, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative?* *Journal of Accounting and Economics*, 287-320.
- [2] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: *Center of Academic Publishing Service*.
- [3] Imanta, Dea dan Rutji Satwiko. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(1), 67-80.
- [4] Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- [5] Messier, W.F., Glover, S.M., dan Prawitt, D.F. (2006). *Auditing and Assurance Services a Systematic Approach*. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Nuringasih, Kartika. (2005). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, ROA, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(2).
- [7] *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan OJK Nomor 55/PJOK/O4/2015*. (2015, Desember 29). Dipetik November 3, 2019, dari Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit: www.ojk.go.id
- [8] Watts, R. (2003). *Conservatism in Accounting Part I : Explanations and Implications*. *Accounting Horizons*, 17(3), 207-221.
- [9] Widarjo, Wahyu, Bandi & Sri Hartoko. (2010). Pengaruh *Ownership Retention*, Investasi Dari Proceeds, dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial, dan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.